



KEBERADAAN PROFITABILITAS, BIAYA OPERASIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR KESEHATAN

Merry KALVENTRI¹, Mulyani MULYANI²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: kalventrimerry@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: mulyani@kwikkiangie.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords:</p> <p>Corporate Income Tax; Profitability; Operating Costs; Leverage.</p> <hr/> <p>Citation:</p> <p>Kalventri, M., & Mulyani. (2022). <i>KEBERADAAN PROFITABILITAS, BIAYA OPERASIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR KESEHATAN</i>. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 11(1), 16-26</p> <hr/> <p>DOI:</p> <p>https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.857</p> <hr/> <p>URL:</p> <p>https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/857</p>	<p><i>This study aims to analyze the effect on profitability, operating costs, and corporate income tax leverage. The object of research is a company that is included in the health sector based on the Indonesian Stock Exchange Industry Classification which is listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. This research using 19 samples, non-probability sampling method with purposive sampling technique. The variation of the dependent variable is explained by the independent variable of 82.5%. The variables of profitability, operating costs and leverage simultaneously have an effect on corporate income tax. In the t-test, profitability and operating costs of Sig 0.000 mean that the second variable has a significant effect on corporate income tax. While decent leverage Sig 0.734 means that there is no evidence that leverage has a significant effect on corporate income tax. The conclusion of this study is profitability and operating costs have a positive and significant effect on corporate income tax. Meanwhile, there is no evidence that leverage has a positive and significant effect on corporate income tax.</i></p>

1. Pendahuluan

Pajak berperan penting dalam kehidupan bernegara sebab pajak adalah sumber pendapatan yang digunakan dalam membiayai pengeluaran (www.pajak.go.id). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa salah satu unsur terpenting dalam pendapatan (APBN) adalah pajak. Penerimaan perpajakan merupakan pendapatan terbesar bagi negara karena sebagai instrumen fiskal membangun negara, mendukung jalannya pemerintahan serta instrumen untuk menstimulasi perekonomian (www.kemenkeu.go.id). Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian Indonesia. Pemerintah menghadapi situasi yang sulit karena lesunya aktivitas ekonomi sehingga mengurangi penerimaan pajak. Maka dapat dipastikan target penerimaan pajak pada APBN tidak dapat tercapai. Ditambah pengeluaran pemerintah yang meningkat akibat mendanai beragam program bantuan sosial (www.pelitabanten.com).

Berdasarkan Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19, Badan Pusat Statistik menyatakan pola konsumsi rumah tangga di Indonesia berubah selama pandemi Covid-19. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, kebutuhan alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi mengalami peningkatan (<https://republika.co.id/>). Industri farmasi merupakan sektor yang mencatat pertumbuhan yang positif walaupun umumnya perekonomian Indonesia tumbuh negatif 5,32%. Pertumbuhan terlihat dari perusahaan farmasi yang mencatat peningkatan laba periode semester I 2020. Kementerian Perindustrian mencatat sektor industri kimia, sektor farmasi dan sektor obat tradisional tumbuh kurang lebih 8,65% pada kuartal II 2020 dari 5,59% pada kuartal I 2020. (<https://katadata.co.id/>). Pada semester I 2020, PT Kimia Farma Tbk mencatat laba bersih sebanyak Rp 48,58 miliar, naik 1,72% dari Rp 47,75 miliar pada tahun 2019. Selain itu perseroan memperoleh penjualan bersih Rp 4,68 triliun. Penjualan tersebut tumbuh 3,6%, jika dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 4,52 triliun. (<https://katadata.co.id/>). Meskipun penjualan bersih dan laba bersih meningkat, beban pajak penghasilan perseroan justru menyusut menjadi Rp 48,57 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 90,86 miliar (www.vibiznews.com).

Menurut Suandy dalam Edisah (2021), cara yang digunakan untuk menghitung beban pajak penghasilan badan adalah dengan gabungan penghasilan perusahaan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Setelah itu memperoleh penghasilan kena pajak. Kemudian dikali dengan angsuran dari pajak penghasilan badan. Maka dalam menghitung besar atau kecil beban pajak penghasilan dilihat dari penghasilan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan. Menurut Lisa (2020), penghasilan adalah hal yang tidak terlepas dalam perusahaan. Besar atau kecilnya beban pajak penghasilan perusahaan ditentukan dari penghasilan perusahaan. Sama halnya dengan biaya menjadi unsur penting dalam perusahaan. Terdapat pengeluaran biaya yang tidak bisa dijadikan pengurang pajak penghasilan. Perusahaan sebisa mungkin berusaha membayar beban pajak yang minimal, agar memperoleh laba yang maksimal. Namun pemerintah berusaha memaksimalkan pajak yang dipungut dari perusahaan. Untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat menggunakan rasio keuangan profitabilitas. Perusahaan berusaha meminimalkan biaya untuk memaksimalkan laba agar tingkat profitabilitas perusahaan baik Dyah (2019).

Evan (2021) menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan usaha, perusahaan perlu mengeluarkan biaya operasional agar kegiatan tersebut dapat tetap berjalan. Kegiatan operasional perusahaan meliputi kegiatan produksi dan membeli barang. Untuk memenuhi kegiatan tersebut, perusahaan akan mengeluarkan biaya yang terdiri dari biaya umum, biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya bunga pinjaman. Pada penelitian Ardins (2021), perusahaan memenuhi kebutuhan biaya operasional melalui pembiayaan dari modal milik sendiri dan dari utang. *Leverage* adalah rasio yang dapat mengukur besarnya perusahaan melakukan pembiayaan oleh utang. Perusahaan yang menggunakan pembiayaan utang yang besar membuat perusahaan terjebak dan sulit melepaskan beban utangnya. Maka perusahaan perlu mengelola besarnya utang yang diambil. Menurut Risandi (2021), jika perusahaan mempunyai utang yang besar, maka kewajiban perusahaan untuk membayar utang akan semakin besar. Beban bunga yang timbul dari utang dapat mengurangi laba perusahaan. Laba yang berkurang akan mengurangi jumlah beban pajak penghasilan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, biaya operasional dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait diantaranya adalah dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih tepat, dapat menjadi referensi yang membantu investor dalam menganalisis dan mengambil keputusan investasi, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dan menjadi alternatif bacaan yang informatif dan bermanfaat.

1.1 Teori Keagenan

Schroeder (2020:137), teori keagenan adalah teori akuntansi positif yang berusaha menjelaskan beberapa praktik dan standar akuntansi. Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu memaksimalkan manfaat pribadinya dan mempunyai banyak upaya dan cara yang inovatif dalam melakukannya. Keagenan artinya adalah hubungan konsensual di antara dua pihak yaitu antara satu pihak (*agent*) setuju untuk bertindak atas pihak lain (*principal*). Contoh hubungan keagenan adalah hubungan di antara pihak dari pemegang saham perusahaan dan pihak dari manajer perusahaan. Dalam pandangan Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi merupakan kontrak dimana pihak prinsipal mempekerjakan agen untuk memberikan jasa atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian kewenangan pengambilan keputusan ke agen. Hubungan di antara pihak prinsipal dan agen merupakan pihak yang ingin memaksimalkan manfaat. Oleh karena itu terdapat potensi agen tidak selalu akan bertindak demi kepentingan prinsipal. Maka prinsipal dapat membatasi penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak agen dengan menetapkan insentif untuk agen serta mengeluarkan beberapa biaya keagenan.

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan. Masalah tersebut terbagi menjadi dua yaitu, pertama adalah prinsipal tidak dapat memeriksa tentang kebenaran dari tindakan yang dilakukan agen. Kedua adalah perbedaan sikap antara prinsipal dan agen terhadap risiko. Hal tersebut dapat terjadi karena prinsipal dan agen mempunyai kecenderungan yang berbeda terhadap risiko tersebut. Dalam teori keagenan, insentif dan kepentingan pribadi dalam organisasi merupakan hal yang penting

1.2 Teori Trade-off

Menurut Myers (2001) teori *tradeoff* menyatakan bahwa perusahaan akan berutang dengan mencari tingkat utang yang sebanding dengan keuntungan (manfaat) pajak dari tambahan utang perusahaan. Teori *tradeoff*

memprediksi sejumlah pinjaman oleh pembayar pajak. Myers (2001) menyatakan bahwa teori *tradeoff* membenarkan rasio utang yang masuk akal. Perusahaan akan berutang sampai ke titik tingkat utang dimana batas manfaat pajak atau penghematan pajak (*tax shield*) yang diperoleh melalui tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Teori *trade off* berada dalam ruang lingkup bidang pajak secara langsung. Hal tersebut karena teori *tradeoff* mengesampingkan rasio utang konservatif perusahaan.

Menurut Umdiana dan Claudia (2020:55), teori *tradeoff* membahas tentang interaksi antara struktur capital menggunakan nilai perusahaan. Inti dari teori *tradeoff* yaitu menyeimbangkan manfaat yang timbul dan pengorbanan yang muncul dari penggunaan utang. Apabila manfaat yang timbul lebih besar dari pengorbanan maka perusahaan dapat menambah jumlah utangnya. Menurut Ardins (2021), perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan berupaya untuk menekan pajak yang harus dibayar melalui meningkatkan rasio utang. Akibatnya pajak yang harus dibayar akan berkurang karena utang perusahaan bertambah.

1.3 Pajak Penghasilan Badan

Objek pajak penghasilan diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 pada bagian ketujuh mengenai perpajakan Pasal 4 ayat 1. Beberapa penghasilan yang menjadi objek pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 1 tersebut diantaranya adalah laba usaha, keuntungan dari penjualan atau dari penyerahan harta, keuntungan akibat selisih kurs mata uang asing, selisih lebih akibat penaksiran kembali aktiva, premi asuransi dan lainnya yang lebih rinci diatur dalam pasal tersebut. Pengurang pajak penghasilan diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1. Pasal tersebut menyatakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak untuk wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah berdasarkan pada penghasilan bruto. Kemudian dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan.

Menurut Sibarani (2018:40), untuk menghitung besarnya pajak penghasilan yang terutang, pertama menentukan dasar pengenaan pajaknya, lalu penghasilan kena pajak ini dikalikan dengan tarif pajak. Perhitungan penghasilan kena pajak wajib pajak badan, dengan cara penghasilan yang merupakan objek pajak dikurangi dengan biaya yang dibolehkan dalam Undang-Undang, kemudian dikali tarif pajak penghasilan. Pada penelitian Chairul (2018), Pajak penghasilan badan dihitung melalui jumlah pajak kini dan pajak tangguhan perusahaan.

1.4 Profitabilitas

Menurut Hery (2017:37), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Kemampuan tersebut diperoleh melalui sumber daya perusahaan yang berasal penjualan, penggunaan aset, atau penggunaan modal Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja yang baik ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen menghasilkan laba maksimal bagi perusahaan.

Terdapat berbagai rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan besarnya kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Artinya seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi rasionya berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset.

1.5 Biaya operasional

Chairul (2018:52) menjelaskan bahwa biaya operasional adalah biaya yang berasal dari aktivitas perusahaan. Biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan akan memengaruhi pajak penghasilan. Sebab biaya tersebut menjadi salah satu komponen pengurang penghasilan. Biaya tersebut meliputi biaya penjualan, biaya promosi dan biaya administrasi. Besarnya biaya operasional mengindikasikan ukuran perusahaan karena menyangkut biaya penyusutan aktiva, biaya gaji dan biaya lain yang masuk dalam *tax deductible*.

Risandi (2021:44) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa "biaya operasional adalah biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan yaitu biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan". Biaya operasional diukur melalui beban penjualan dijumlahkan dengan biaya administrasi dan umum. Menurut Purwaji (2018) dalam Vika (2021:32) biaya operasional terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi umum. Biaya pemasaran adalah biaya yang

berkaitan dengan pemasaran produk. Sedangkan biaya administrasi dan umum berkaitan dengan fungsi administrasi dan umum.

1.6 Leverage

Menurut Herry (2017:13), setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan dan aktivitas investasi perusahaan. Sumber pembiayaan perusahaan dikelompokkan menjadi pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas. Kombinasi penggunaan dana ini dilihat melalui rasio *leverage*. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi artinya mempunyai utang yang besar. Hal itu berdampak pada munculnya risiko keuangan yang besar, tetapi berpeluang besar menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan tersebut timbul sebab perusahaan terbebani dengan besarnya pembayaran bunga. Menurut Kasmir (2019:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang bila perusahaan dilikuidasi.

Terdapat berbagai jenis rasio *leverage* yang digunakan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. Caranya adalah membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Bagi kreditor, semakin besar hasil rasio ini maka semakin tidak menguntungkan karena risiko yang ditanggung atas kegagalan yang dapat terjadi di perusahaan semakin besar. Namun bagi perusahaan semakin besar rasio ini maka semakin baik.

1.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Menurut Herry (2017), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu penghasilan yang menjadi objek Pajak Penghasilan (PPh) Wajib Pajak Badan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Pasal 4 ayat 1. Oleh karena itu, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan menyebabkan pajak penghasilan yang harus dibayar semakin besar.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

1.8 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Chairul (2018:52) menjelaskan bahwa biaya operasional adalah biaya yang berasal dari aktivitas perusahaan. Biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan akan memengaruhi pajak penghasilan karena salah satu unsur pengurang adalah biaya penjualan, promosi serta administrasi. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 yang menjelaskan bahwa biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan, menjadi pengurang Penghasilan Kena Pajak. Hal tersebut enindikasikan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pajak penghasilan yang dibayar.

H2: Biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

1.9 Pengaruh Leverage terhadap Pajak Penghasilan Badan

Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pajak penghasilan yang dibayar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Herry (2017) yang menyatakan bahwa apabila utang digunakan secara efisien maka perusahaan berpeluang meningkatkan hasil usahanya. Selain itu teori *trade off* menyatakan bahwa perusahaan akan berutang dengan mencari tingkat utang yang sebanding dengan manfaat pajak dari tambahan utang perusahaan. Namun jika utang yang digunakan semakin besar, maka kemungkinan perusahaan menghadapi kebangkrutan akan semakin besar. Oleh karena itu perusahaan cenderung menghindari menggunakan utang yang banyak.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan

2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor kesehatan berdasarkan *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui dokumen (Sugiyono2019:194). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk menentukan sampel adalah perusahaan tersebut memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2018-2020, menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dalam mata uang rupiah. Populasi pada penelitian ini berjumlah 19 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan selama tiga tahun, sehingga terdapat 42 data amatan. Data yang digunakan diperoleh melalui www.idx.co.id.

2.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pajak Penghasilan (PPh) Badan. PPh Badan adalah pajak penghasilan yang dikenakan terhadap badan atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. PPh Badan akan dihitung dengan menjumlahkan pajak kini dan pajak tangguhan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Chairul (2018), Dina (2020), Risandi (2021), dan Vika (2021). Besarnya PPh Badan setiap perusahaan berbeda-beda sehingga dapat menyebabkan selisih yang ekstrim. Agar terhindar dari selisih ekstrim atau data tidak normal maka besarnya PPh Badan diubah ke dalam logaritma natural (Risa, 2019:49). Rumus menghitung PPh Badan adalah:

$$PPh\ Badan = Ln (Pajak\ Kini + Pajak\ Tangguhan)$$

2.2 Variabel Independen

2.2.1 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya melalui sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini profitabilitas akan dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rumus perhitungan ROA adalah:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

2.2.2 Biaya Operasional (BOP)

Biaya operasional berasal dari aktivitas perusahaan. Biaya operasional merupakan salah satu unsur pengurang Pajak Penghasilan (Chairul, 2018). Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1. Besarnya biaya operasional setiap perusahaan berbeda-beda sehingga dapat menyebabkan selisih yang ekstrim. Oleh karena itu, biaya operasional diubah ke dalam logaritma natural. Rumus menghitung biaya operasional adalah:

$$Biaya\ Operasional = Ln (B.\ Penjualan + B.\ Adm.\ dan\ Umum)$$

2.2.3 Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini *leverage* dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{Total\ utang}{Total\ ekuitas}$$

2.3 Teknik Analisis Data

2.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberi gambaran tentang data yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

2.3.2 Uji Kesamaan Koefisien

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cross sectional* dan *time series*. Untuk menggabungkan dua jenis data tersebut, diperlukan uji kesamaan koefisien yang disebut dengan *comparing two regression: the dummy variable approach*. Penggabungan dua jenis data ini disebut dengan *pooling data*.

2.3.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat pengujian yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

2.3.4 Analisis Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PPh = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2BOP + \beta_3DER + \varepsilon$$

2.3.5 Uji Hipotesis

Terdapat tiga pengujian yang akan dilakukan yaitu uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	0,0021	0,3167	0,125960	0,0767586
BOP	42	12.922.411.378	6.646.590.626.265	1.245.370.776.395	1.771.063.459.721
DER	42	0,0685	2,2557	0,664586	0,5624454
PPh	42	2.869.815.788	865.015.000.888	147.139.307.156	212.513.481.094

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Perusahaan dengan nilai ROA terkecil adalah Kimia Farma Tbk yaitu sebesar 0,0021 pada tahun 2019. Sedangkan perusahaan dengan nilai ROA terbesar adalah Itama Ranoraya Tbk yaitu sebesar 0,3167 pada tahun 2018. Rata-rata nilai ROA adalah 0,125960. Nilai standar deviasi ROA adalah 0,0767586. Perusahaan dengan nilai biaya operasional terkecil adalah Itama Ranoraya Tbk yaitu sebesar Rp12.922.411.378 pada tahun 2018. Sedangkan perusahaan dengan nilai biaya operasional terbesar adalah Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar Rp 6.646.590.626.265 pada tahun 2019. Rata-rata nilai biaya operasional adalah Rp1.245.370.776.395. Nilai standar deviasi biaya operasional adalah 1.771.063.459.721. Perusahaan dengan nilai DER terkecil adalah Royal Prima Tbk yaitu sebesar 0,0685 pada tahun 2020. Sedangkan perusahaan dengan nilai DER terbesar adalah Merck Sharp Dohme Pharma Tbk yaitu sebesar 2,2557 pada tahun 2018. Rata-rata nilai DER adalah 0,664586. Nilai standar deviasi DER adalah 0,5624454. Perusahaan dengan nilai PPh Badan terkecil adalah Pyridam Farma Tbk yaitu sebesar Rp2.869.815.788 pada tahun 2018. Sedangkan perusahaan dengan nilai PPh Badan terbesar adalah Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar Rp865.015.000.888 pada tahun 2019. Rata-rata nilai PPh Badan adalah Rp147.139.307.156. Nilai standar deviasi PPh Badan adalah 212.513.481.094.

3.2 Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 2: Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Model	B	Sig.
D1	-5,374	0,261
D2	1,313	0,774
ROA_D1	-0,388	0,918
BOP_D1	0,185	0,284
DER_D1	0,557	0,295
ROA_D2	3,108	0,453
BOP_D2	-0,072	0,671
DER_D2	0,290	0,641

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 2 nilai Sig. dari koefisien regresi untuk setiap variabel *dummy* dan variabel independen yang berinteraksi dengan variabel *dummy* lebih besar dari 0,05 maka *pooling* data dapat dilakukan, sehingga data dapat dianalisis regresi secara bersamaan.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3: Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Autokorelasi	Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Sig
ROA	0,156	0,876	1,141	0,639	0,743
BOP		0,998	1,002		0,060
DER		0,875	1,143		0,786

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 3, pada uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada uji multikolinieritas seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Pada uji autokorelasi, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,639 lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas, nilai Sig semua variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Constant	3,836
ROA	9,529
BOP	0,734
DER	0,064

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka diperoleh susunan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PPh = 3,836 + 9,529 ROA + 0,734 BOP + 0,064 DER$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh bukti empiris bahwa konstanta sebesar 3,836 artinya apabila variabel independen dianggap konstan, maka besarnya Pajak Penghasilan Badan adalah 3,836. Koefisien regresi variabel ROA sebesar 9,529. Koefisien regresi variabel BOP sebesar 0,734. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,064.

3.5 Uji Hipotesis

Tabel 5: Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	Uji Statistik F	Uji Statistik t		
	<i>R Square</i>	Sig	B	Sig	Sig. (1-tailed)
ROA	0,825	0,000	9,529	0,000	0,000
BOP			0,734	0,000	0,000
DER			0,064	0,734	0,367

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh nilai *R Square* adalah sebesar 0,825 atau 82,5%. Nilai tersebut mendekati 1 maka model regresi yang terbentuk semakin tepat untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai *R Square* sebesar 82,5% berarti variasi dari variabel Pajak Penghasilan Badan dijelaskan oleh variabel profitabilitas, biaya operasional dan *leverage*. Sedangkan sebesar 0,175 atau 17,5% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Pada uji statistik F, diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikan. Berarti variabel profitabilitas, biaya operasional dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan. Pada uji statistik t, dapat disimpulkan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan, biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan dan tidak terdapat bukti bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

3.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 maka tolak H_0 . Artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Vika (2021) dan Evan (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka besarnya pajak penghasilan yang dibayar perusahaan akan semakin tinggi. Hal tersebut karena laba adalah komponen utama untuk menghitung besarnya pajak penghasilan yang dibayar perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan akan membayar pajak penghasilan yang tinggi juga. Sesuai dengan teori keagenan, perusahaan menginginkan laba yang tinggi untuk menyejahterakan pemegang saham. Selain itu, manajemen juga mengharapkan laba perusahaan tinggi agar manajemen mendapat kompensasi yang tinggi juga. Bagi pihak pemerintah, perusahaan dengan laba yang tinggi akan mampu membayar pajak yang tinggi juga. Maka pendapatan negara akan semakin tinggi. Oleh karena itu, setiap pihak akan mengharapkan laba yang tinggi untuk memaksimalkan harapan manfaat pribadinya.

3.7 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 maka tolak H_0 . Artinya biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Vika (2021), Evan (2021), dan Dina (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi biaya operasional perusahaan maka besarnya pajak penghasilan yang dibayar perusahaan akan semakin tinggi. Biaya operasional yang tinggi mengindikasikan laba perusahaan juga tinggi baik yang diperoleh melalui penjualan barang atau pendapatan jasa. Maka, peningkatan laba tersebut akan meningkatkan pajak penghasilan yang dibayar perusahaan. Jika laba meningkat maka perusahaan dapat meminimalkan potensi kerugian yang terjadi. Meskipun biaya akan menjadi pengurang laba, tetapi biaya yang boleh menjadi pengurang penghasilan kena pajak yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1, merupakan biaya yang digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Oleh karena itu, apabila biaya operasional yang berkaitan dengan kegiatan tersebut meningkat maka penghasilan berpotensi akan meningkat. Apabila biaya tersebut digunakan secara efektif, maka potensi penghasilan yang dapat diperoleh perusahaan akan meningkat. Sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya berpotensi menghasilkan laba yang optimal bahkan lebih besar.

3.8 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai Sig (1-tailed) sebesar 0,367 maka tidak tolak Ho. Artinya tidak terdapat bukti *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tika (2021) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan badan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan tingkat utang lebih besar dari modal perusahaan. Penggunaan utang akan menimbulkan biaya bunga yang dapat menjadi pengurang laba. Meskipun terbebani dengan bunga, apabila perusahaan dapat mengelola utang secara efektif dan efisien maka perusahaan berpotensi meningkatkan hasil usahanya. Sesuai dengan teori *trade off*, perusahaan akan berutang dengan mempertimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Manfaat yang timbul adalah adanya biaya bunga yang dapat menjadi pengurang pajak penghasilan. Sedangkan pengorbanan yang timbul adalah potensi kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang muncul dari penggunaan utang. Biaya bunga yang timbul akibat utang akan mengurangi pajak yang dibayar perusahaan, tetapi akan mengurangi laba perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola utang dengan baik untuk kegiatan operasionalnya, maka berpotensi meningkatkan laba.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan bukti empiris yang diperoleh dari hasil pengujian statistik dan hasil analisis penulis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan untuk *leverage* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan mengingat adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu: 1) bagi peneliti selanjutnya, menggunakan pengukuran lain untuk variabel profitabilitas dan *leverage*. Menambah atau menggunakan variabel lain seperti total aset, *sales growth*, manajemen pajak, analisis aktivitas dan lain sebagainya. Menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor lain yang jumlahnya lebih besar. Menambah periode penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang. 2) bagi perusahaan, mengelola dan memaksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Mengelola penggunaan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan secara efektif. Menggunakan utang dengan efektif agar memperoleh laba yang optimal melalui penggunaan utang tersebut. Selain itu, selektif dalam berutang dan mempertimbangkan setiap keputusan yang berkaitan dengan penggunaan utang agar terhindar dari kesulitan keuangan.

(3) bagi investor, memperhatikan dan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan cermat. Agar mendapatkan hasil analisis yang optimal. Menganalisis dampak dari setiap keputusan investasi yang akan diambil baik dampak jangka panjang maupun jangka pendek. Menyikapi rasio-rasio keuangan perusahaan dan setiap informasi yang pada laporan keuangan perusahaan dengan cermat untuk melihat kinerja sebuah perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut

Daftar Pustaka

- Anam, C., Zuardi, L. R. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016)*. Margin Eco, 2(1), 43-68.
- Anggraini, D., Kusufiyah, Y. V. (2020). *Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 22(1), 32-47.
- Arianti, Lisa. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018*.
- Auddina, V. A. (2021). *Pengaruh Struktur Modal (Longterm Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio), Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.)* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bisnis.com, Tangkap Peluang Bisnis, Indofarma (INAF) Bakal Bangun Banyak Pabrik Tahun Ini, <https://market.bisnis.com/read/20210520/192/1396219/tangkap-peluang-bisnis-indofarma-inaf-bakal-bangun-banyak-pabrik-tahun-ini>. Diakses 16 November 2021.

- Cooper, Donald R., & Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, Twelfth Edition. Direktorat Jenderal Pajak, Fungsi Pajak, <https://www.pajak.go.id/id/fungsi-pajak>. Diakses 14 November 2021.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Frida, Catharina Vista. O. (2020). *Hukum Pajak di Indonesia: Pengantar atau Dasar-Dasar Perpajakan*. Penerbit Garudhawaca. https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Pajak_di_Indonesia/2Gr-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrik, Ardins. K. S., & Mia Ika Rahmawati. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 No 3.
- Hery. (2017). *Balanced Scorecard for Business*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Idxchannel.com, Mustika Ratu (MRAT) Raih Laba Rp6,18 Miliar di 2020, <https://www.idxchannel.com/market-news/mustika-ratu-mrat-raih-laba-rp618-miliar-di-2020>. Diakses 07 Januari 2022.
- Indonesia Stock Exchange, Lampiran Pengumuman BEI No.: Peng-00007/BEI.POP/01-2021 Tanggal 13 Januari 2021, <https://www.idx.co.id/>. Diakses 23 Januari 2022.
- Indonesia Stock Exchange, Laporan Keuangan dan Tahunan, <https://www.idx.co.id/>. Diakses 23 Januari 2022.
- Indonesia Stock Exchange, Pengumuman Klasifikasi Industri Baru BEI (IDX Industrial Classification/IDX-IC) No.: Peng-00007/BEI.POP/01-2021, <https://www.idx.co.id/>. Diakses 23 Januari 2022.
- Indonesia Stock Exchange, Pengumuman Peluncuran Indeks Sektoral IDX-IC (IDX Industrial Classification) No.: Peng-00012/BEI.POP/01-2021, <https://www.idx.co.id/>. Diakses 23 Januari 2022.
- Jensen, M. C., Meckling, W.H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics* 3, 305- 360.
- Jimmy, & Raisa, P. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. 1-12.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti Kata Pajak, <https://kbbi.web.id/pajak>, diakses 14 November 2021.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Penerbit Rajawali Pers.
- Katadata.co.id, Kebal Pandemi, Laba Tiga Perusahaan Farmasi Semester I Naik Signifikan, <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f325299a3b35/kebal-pandemi-laba-tiga-perusahaan-farmasi-semester-i-naik-signifikan>. Diakses 14 November 2021.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Informasi APBN 2021 Percepatan Pemulihan Ekonomi dan Penguatan Reformasi, <https://www.kemenkeu.go.id/media/16835/informasi-apbn-2021.pdf>. Diakses 14 November 2021.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Menkeu: Pajak Merupakan Tulang Punggung Nasional, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pajak-merupakan-tulang-punggung-nasional/>. Diakses pada 14 November 2021.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, Transformasi Digital Industri Kesehatan untuk Mendukung Kemandirian Nasional, <https://kominform.go.id/content/detail/39398/transformasi-digital-industri-kesehatan-untuk-mendukung-kemandirian-nasional/0/berita>. Diakses 24 Januari 2022.
- Kontan.co.id, Kinerja Emiten Farmasi Mengilap di Semester Pertama 2020, <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-emiten-farmasi-mengilap-di-semester-pertama-2020>. Diakses 14 November 2021.
- Myers, Stewart C. 2001. *Capital Structure*, *Journal of Economic Perspectives*, vol. 15, no. 2, p. 81-102.
- Nainggolan, Edisah Putra, & AdeRetsdhyFebriansyah. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019*. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 1(1), 1-8.
- Nursasmita, Evan. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang*. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9 No 3, 1-10.
- Onlinepajak, EBITDA: Pengertian, Fungsi & Rumus Perhitungannya, <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/apa-itu-ebitda>. Diakses 04 Desember 2021.
- Onlinepajak, Sumber Pendapatan Negara: Pajak, Non Pajak dan Hibah, <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/sumber-pendapatan-negara>. Diakses 14 November 2021.

- Pelitabanten.com, Penurunan Tarif Pajak Penghasilan (PPH) dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), <https://www.pelitabanten.com/opini/penurunan-tarif-pajak-penghasilan-pph-dan-pemulihan-ekonomi-nasional-pen/>. Diakses 01 Desember 2021.
- Puspita Deanna, & Meiriska Febrianti. (2017). *Faktor-Faktor yang memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 19(1), 38-46.
- Puspitasari, D. A. L., & Nik Amah. (2019). *Pengaruh Likuiditas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)*. Simba Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi I.
- Ratnawati, Juli dan Retno Indah Hernawati. (2016). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Perpajakan/uSJADAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 62. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2020. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2020. *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2021*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 239. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republika.co.id, Survei BPS: Obat dan Pulsa Meningkatkan di Masa Pandemi, <https://republika.co.id/berita/q9n2bz457/survei-bps-obat-dan-pulsa-meningkat-di-masa-pandemi.%20Diakses%205%20Mei%202021>. Diakses 14 November 2021.
- Sahamu.com, Saham per Sektor IDX-IC (IDX Industrial Classification), <https://www.sahamu.com/daftar-saham-per-sektor-idx-industrial-classification/>. Diakses 24 Januari 2022.
- Sari, T. P. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark, & Jack M. Cathey (2020), *Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus*, Edisi Kedua Belas, Terjemahan oleh Nina Karina & Shela Anggraini, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, Uma & Bougie Roger (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Edisi Keenam, Terjemahan oleh Tim Editor, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sibarani, Prima dan Tenang Malem Tarigan. (2018). *Pajak Penghasilan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thian, Alexander. (2021). *Hukum Pajak*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tribunnews.com, Perusahaan Farmasi Menangkan Best of the Best Forbes Sebanyak Tiga Kali, Apa Kuncinya?, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2020/12/11/perusahaan-farmasi-menangkan-best-of-the-best-forbes-sebanyak-tiga-kali-apa-kuncinya>. Diakses 14 November 2021.
- Umdiana, N., & Hashifah Claudia. (2020). *Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory*. Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi, vol. 7, no. 1, hal. 52-70.
- Vibiznews.com, Prospek Emiten Farmasi (SIDO, KAEF, KLBF) Dimasa Pandemi 2021, <https://www.vibiznews.com/2021/04/08/prospek-emiten-farmasi-sido-kaef-kblf-dimasa-pandemi-2021/>. Diakses 15 November 2021.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia Edisi 12 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Widanto, R. K., & Pramudianti, M. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017)*. 03(1), 36-54